

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran kesejahteraan psikologis *abdidalem punokawan caos* di tempat kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis *abdidalem punokawan caos* di tempat kerja melalui sudut pandang *abdidalem* itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *abdidalem* memiliki istilah sendiri mengenai kesejahteraan psikologis ditempat kerja. istilah tersebut biasa disebut dengan keadaan *ayem tentrem* atau ketentraman batin di tempat kerja. Sedangkan dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis di tempat kerja itu sendiri, *abdidalem* memiliki pendapat yang cukup berbeda. Melalui penelitian yang telah dilakukan, perbedaan ini dapat berasal dari latar belakang kehidupan dan pandangan hidup.

Penelitian ini mengkhususkan diri pada kesejahteraan psikologis di tempat kerja. Kesejahteraan psikologis di tempat kerja pada *abdidalem* dapat digambarkan sebagai keadaan *ayem tentrem* atau ketentraman batin di tempat kerja. Keadaan *ayem tentrem* atau ketentraman batin di tempat kerja yaitu adanya suatu perasaan aman dan nyaman serta rasa kekeluargaan yang hangat dengan sesama rekan kerja. Kesimpulan tersebut didapat melalui bukti-bukti yang mengarah pada dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis di tempat kerja dari Desmarais dan Savoie (2012).

Dengan pengalaman bekerja sebagai *abdidalem* kurang lebih 30 tahun, kedua subjek kini memiliki kompetensi yang baik dalam bekerja. Kedua subjek juga merasakan dihargai dan diperlakukan dengan baik sebagai atasan, maupun sebagai bawahan. Kedua subjek memberi pengakuan bahwa apapun yang terjadi, besar atau kecil gaji yang didapat, keduanya akan tetap terus bekerja sebagai *abdidalem* keraton yogyakarta. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keinginan untuk terlibat di tempat kerja pada kedua subjek.

Selain itu faktor-faktor kesejahteraan psikologis *abdidalem* juga tidak dapat disamakan dengan dengan faktor-faktor kesejahteraan psikologis dari teori-teori yang telah ada. Hal tersebut kembali didasari oleh latar belakang pandangan hidup yang berbeda. Faktor-faktor kesejahteraan psikologis *abdidalem* terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesejahteraan psikologis *abdidalem* yaitu sikap *nrimo*, sikap rela, serta kedekatan pada Tuhan. Sedangkan faktor eksternal didasari oleh status sosial dan iklim organisasi yang kondusif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi subjek penelitian**

Saran bagi subjek penelitian dan seluruh *abdidalem* agar dapat menghayati nilai-nilai yang diajarkan di dalam keraton melalui dasar pengabdian. Subjek disarankan agar tetap memiliki perhatian penuh pada kondisi tentrem yang telah dimiliki. Hal tersebut bertujuan agar setiap

*abdidalem* memiliki dan mempertahankan kondisi kesejahteraan psikologis yang baik di tempat kerja.

## 2. Bagi keraton

Saran bagi keraton Yogyakarta, demi lebih meningkatkan status sosial *abdidalem* disaankan untuk memberikan pangkat kepada para *abdidalem* sesuai dengan pengabdian yang telah diberikan oleh para *abdidalem*. Selain itu juga disarankan agar tetap mempertahankan iklim organisasi agar senantiasa baik dengan memperhatikan fasilitas dan interaksi antar sesama *abdidalem* dengan berbagai pangkat dan jabatan yang berbeda. selain itu dengan menjaga kondisi dan lingkungan kerja agar seluruh *abdidalem* tetap nyaman dalam bekerja juga dapat mencapai kesejahteraan psikologis di tempat kerja yang baik.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat penelitian yang sama disarankan agar lebih teliti dalam melihat gejala-gejala yang muncul pada saat proses penelitian. Observasi tidak hanya dilakukan pada saat poses wawancara tetapi juga pada saat terpisah untuk melengkapi data penelitian. Proses penelitian dengan melibatkan *abdidalem* tidak cukup mudah karena subjek akan banyak menutup diri. Maka dari itu disarankan agar mau bersabar dan tekun untuk terus menggali data dengan wawancara hingga data cukup untuk keperluan penelitian. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar bisa menggali lebih dalam apa yang sedang di teliti agar data yang dimiliki mampu menggambarkan dengan jelas permasalahan yang sedang diteliti.

